|  |  |
| --- | --- |
| **Judul Penelitian** | |
|  | |
| **E:\Workspace\Skema\Template\user.png**  **Peneliti** | E:\Workspace\Skema\Template\paper.png  **Ringkasan Eksekutif** |
| **Djum Djum Noor Benty**  AP FIP  Universitas Negeri Malang  jengnarni@yahoo.co.id  **Sunarni**  AP FIP  Universitas Negeri Malang  jengnarni@yahoo.co.id | Penelitian ini bertujuan membuat program instrumen deteksi gaya dan tipe kepemimpinan pendidikan berbasis Teknologi Informasi (TI). Menggunakan pendekatan pengembangan sistem Borg & Gall. Sebelum program diujicobakan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada *expert.* Program diujicobakan kepada 19 responden dari kepala SD, SMP, dan SMA sederajad, mahasiswa, serta pegawai Dinas Pendidikan Kota Malang. Setelah direvisi diujicobakan skala besar. Hasilnya berupa program teruji secara baik yang dapat digunakan bagi calon pemimpin dan pemimpin dalam bidang pendidikan.  Kata kunci: gaya kepemimpinan, tipe kepemimpinan, kepemimpinan pendidikan  **E:\Workspace\Skema\Template\book.png**  **HKI dan Publikasi**  Telah dikirimkan ke Jurnal Internas ICET, tetapi belum diterbitkan |

|  |  |
| --- | --- |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png**  **Latar Belakang** | **E:\Workspace\Skema\Template\book.png**  **Hasil dan Manfaat** |
| Sebuah teori menyatakan bahwa menjadi seorang menjadi pemimpin karena bakat sejak lahir (teori genetik), adanya pendidikan (teori sosial), dan paduan dari dua teori tersebut yaitu teori ekologis. Peran pemimpin dalam bidang pendidikan sangat berpengaruh untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Soetopo (2010) kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan dan membimbing orang yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.  Kepala sekolah sebagai pemimpin di bidang pendidikan harus memahami konsep dasar kepemimpinan pendidikan yang terdiri dari: prinsip-prinsip, fungsi, jenis-jenis kepemimpinan, gaya kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, syarat-syarat kepribadian, keterampilan-keterampilan yang diperlukan (komunikasi, pengambilan keputusan, pengelolaan konflik), faktor-faktor yang mempengaruhi, dan orientasi kepemimpinan pendidikan. Menurut standar Kepala Sekolah/Madrasah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 tahun 2007 menyatakan bahwa kepala sekolah/madrasah harus mempunyai kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Mempunyai kompetensi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam menjalankan pekerjaanya, seseorang mempunyai gaya dan tipe yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya.  Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2003) adalah norma perilaku yg digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat. Banyak para ahli berpendapat bahwa gaya kepemimpinan bermacam-macam antara lain: birokrasi, partisipatif, laissez-faire, dan transaksional. Hasil penelitian Lewin pada tahun 1939 (dalam Wikipedia, 2012). Lewin membagi style kepemimpinan menjadi 3 kategori utama yaitu: *autocratic leadership, democratic leadership, dan delegative leadership*. Dari sini lalu dikembangkan oleh (MacGregor, White dan Lippit, Robert Tanembaum dan Warren Schmidt (gaya klasik) perilaku kontinum. Gaya managerial Grid yang dilakukan oleh Robert R. Blake dan Jane S. Mouton. Rensis Likert, Gaya kepemipinan dari William J. Reddin (dalam Thoha, 1986) menyatakan gaya yang efektif dan tidak efektif. Gaya yang efektif terdiri dari: eksekutif, developer, otokratis yang baik hati (*benevolent autocrat*), dan birokrat. Pada gaya eksekutif, pemimpin banyak memberikan perhatian pada tugas-tugas pekerjaan dan hubungan kerja (sebagai motivator yang baik). Menetapkan standar kerja yang tinggi, berkehendak mengenal perbedaan diantara individu, dan berkeinginan mempergunakan kerja tim dalam manajemen. Gaya developer, pemimpin memberikan perhatian yang minimum terhadap tugas-tugas pekerjaan (mempunyai kepercayaan yang implisit terhadap orang-orang yang bekerja dalam organisasi) dan sangat memperhatikan terhadap pengembangan mereka sebagai seorang individu. Gaya otokratis, pemimpin memberikan perhatian yang maksimum terhadap tugas dan minimum terhadap hubungan kerja. Gaya birokrat, pemimpin memberikan perhatian yang minimum terhadap tugas maupun hubungan kerja. Pemimpin sangat tertarik pada peraturan-peraturan dan menginginkan memeliharanya serta melakukan kontrol situasi secara teliti.  Untuk mempermudah dan mempercepat kerja seseorang pemimpin sangat diperlukan sebuah sistem informasi manajemen (SIM). Yoyoke (2012), Formatik (2010) bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah prosedur pengolah data yang terintegrasi antara manusia dan mesin untuk menyajikan informasi baik internal maupun eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajer atau pimpinan. Apabila SIM diterapkan di organisasi sekolah, maka dapat diartikan (Setyadin, 2005: 219) perangkat sistem untuk manajemen yang dapat dan patut dipergunakan oleh para manajer pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan organisasi di sekolah dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah. | Setelah program dibuat langkah selanjutnya berkonsultasi dengan expert ahli dalam bidang Manajemen Pendidikan khususnya Kepemimpinan Pendidikan yang dapat menguasai juga IT. Masukan dari expert bahwasanya programnya mudah dalam penggunaan tetapi masih banyak yang perlu diperbaiki. Setelah program diperbaiki dari masukan expert, maka program diberikan kembali kepada 2 orang ahli (*expert*). Hasil dari expert untuk kemudahan menjawab sangat mudah, untuk kebermanfaatan menjawab sangat bermanfaat, untuk kemenarikan menjawab menarik, dan kelengkapan menjawab sangat lengkap. Sedangkan ahli kedua memberikan masukan untuk kemudahan menjawab sangat mudah, kebermanfaatan menjawab bermanfaat, kemenarikan menjawab kurang menarik, dan kelengkapan menjawab lengkap, dan perlu ada penambahan menu *Help*.  Setelah diberi masukan dari expert, selanjutnya program direvisi dan langkah selanjutnya uji coba skala kecil. Berdasarkan jumlah responden, asal status sekolah terdiri dari sekolah berbasis negeri sebanyak 13 (68,4%) sekolah, berbasis swasta sebanyak 6 (31,6%) sekolah. Jenis kelamin responden terdiri dari 10 (52,6%) berjenis kelamin laki-laki, dan 9 orang (47,4%) berjenis kelamin perempuan.  Katagori kemudahan dari 19 jawaban responden, setelah dianalisis sebanyak 11 orang (57,9%) menjawab sangat mudah dalam penggunaan programnya, sebanyak 8 responden (42,1%) menyatakan mudah. Sedangkan 0 (0%) menyatakan agak sulit dan sulit. Kategori kebermanfaatan program terhadap ilmu kepemimpinan pendidikan, berdasarkan hasil analisis data sebanyak 13 (68,4%) menyatakan sangat bermanfaat, sebanyak 6 (31,6%) menyatakan bermanfaat. Yang menyatakan kurang bermanfaat dan tidak bermanfaat 0 (0%). Tentang daya tarik program menurut jawaban responden, sebesar 18 (94,7%) menyatakan tertarik, sebesar 1 (5,3%) menyatakan sangat tertarik, yang kurang menarik dan tidak menarik adalah 0 (0%). Kategori dari segi kelengkapan program, responden menjawab 15 orang (78,9%) menyatakan lengkap, sebanyak 3 respoden (15,8%) menyatakan sangat lengkap, dan sebanyak 1 (5,3%) responden menyatakan kurang lengkap.  Setelah ada masukan dari ahli dan responden selanjutnya dibuat program deteksi gaya dan tipe kepemimpinan pendidikan.  **Manfaat**  Program deteksi gaya dan tipe kepemimpinan telah dibuat program *software* yang digunakan untuk mengetahui secara cepat gaya dan tipe apa yang dimiliki oleh seseorang. Dengan mengetahui gaya dan tipe yang dimiliki, diharapkan seorang calon pemimpin atau pemimpin dalam bidang pendidikan dapat memimpin bawahan dengan baik. Menjadi seorang pemimpin pendidikan perlu memahami konsep dasar kepemimpinan pendidikan, yaitu gaya dan tipe kepemimpinan pendidikan. Karena dengan mengetahui gaya kepemimpinannya, seseorang akan mengetahui bagaimana menjalankan fungsi kepemimpinan, yang mempunyai cara masing-masing yang tercermin dari perilakunya, sedangkan apabila seseorang mengetahui tipe-tipe kepemimpinan, maka seorang pemimpin akan mengetahui apa saja yang harus diperbuat untuk memimpin bawahan.  **E:\imageblock.png**    Gambar 1. Flowchat Program Deteksi gaya dan Tipe Kepemimpinan Pendidikan |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png**  **Metode** |
| Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan. Dan model pengembangan menggunakan siklus pengembangan sistem Borg & Gall (1983:775) yang mempunyai 10 langkah. Sedangkan produk pengembangan ini berupa program *software* berupa instrumen deteksi gaya dan tipe kepemimpinan pendidikan berbasis Teknologi Informasi (TI). Setelah peneliti mengadakan riset awal, langkah selanjutnya membuat flowchart dan produk awal. Selanjutnya dikonsultasikan kepada *expert* yang terdiri dari 2 ahli, antara lain isi produk (instrumennya) yaitu ahli kepemimpinan pendidikan dan ahli di bidang perancangan produk (desain sistem).  Setelah produk awal direvisi langkah selanjutnya program diujicobakan kepada 3 kepala SD, 3 kepala SMP, dan 3 kepala SMA, 5 mahasiswa Jurusan AP FIP UM sebagai calon pemimpin pendidikan, dam Dinas Pendidikan Kota Malang. Teknik pengambilan data dengan angket tertutup dan terbuka, untuk menggali 1) kemudahan penggunaan program, 2) kebermanfaatan/fungsionalitas program bagi pengguna, 3) daya tarik (tampilan) program, dan 4) kelengkapan program. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif . dan dianalisis dengan dibantu oleh program SPSS relase 17. |